

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

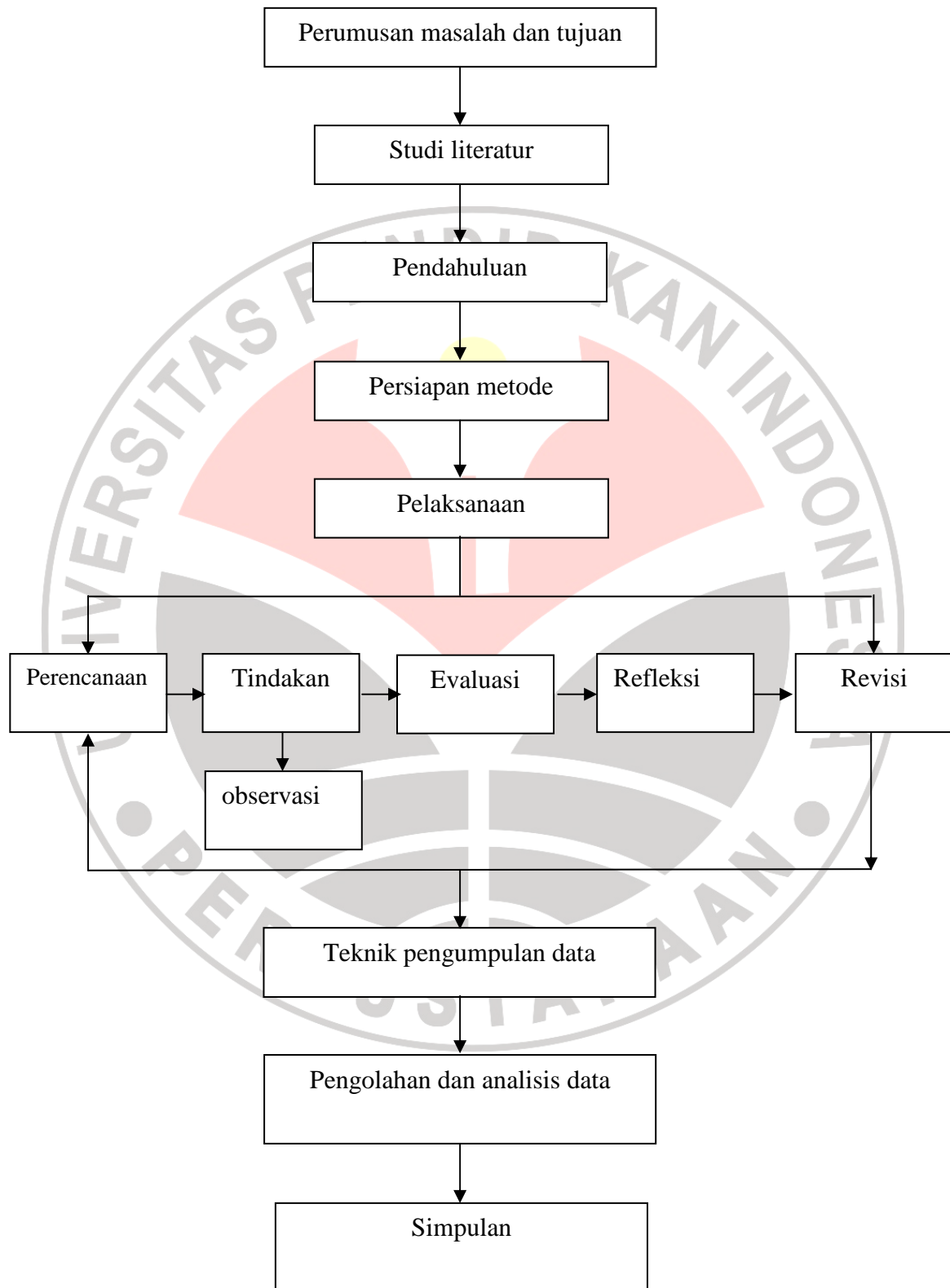
Berdasarkan rencana penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disebut dengan PTK. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2006: 57).

Selaras dengan pernyataan tersebut, Joni dkk (Atmadinata, 2005:52) menyebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki cara belajar siswa. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas semakin baik.

Penggunaan PTK langsung ditujukan kepada kepentingan partisipatif dan kolaboratif, artinya PTK diharapkan mampu mendorong dan membangkitkan para guru agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi, kritik diri terhadap aktivitas maupun kinerjanya bagi peningkatan iklim pembelajaran yang lebih kondusif di lingkungan kerjanya.

Untuk lebih jelas, berikut akan disusun alur desain penelitian yang secara terperinci dapat digambarkan melalui bagan 3.3 berikut:

Bagan 3.3
Alur Desain Penelitian



1. Perumusan Masalah dan Tujuan

Langkah pertama yang dilakukan adalah menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar anak dalam proses pendidikan moral. Rumusan masalah tersebut di buat sesuai dengan masalah yang ditemukan kemudian diuraikan menjadi tujuan penelitian.

2. Studi Literatur

Peneliti melakukan pengkajian dari berbagai sumber, baik dari buku, artikel, jurnal ilmiah dari berbagai media cetak atau elektronik yang penulis anggap relevan dengan pembahasan yang akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian

3. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan melalui beberapa tahap

- a. Pengajuan proposal mulai dari pembimbing akademik dilanjutkan kepada ketua program studi. Kemudian diajukan kembali kepada dewan bimbingan skripsi untuk mendapat persetujuan dan diserahkan kembali kepada ketua program studi untuk mendapatkan pembimbing skripsi.
- b. Pengurusan surat perizinan penelitian mulai dari tingkat program studi dilanjutkan ke fakultas kemudian ke tingkat rektorat melalui BAAK untuk disampaikan kepada Lembaga Kesatuan Bangsa, Dinas Pendidikan Kota Bandung dan terakhir disampaikan kepada pihak sekolah tempat penelitian dilakukan.
- c. Studi pendahuluan. Dilakukan dengan melihat dan mengamati kondisi objektif sekolah khususnya dalam pelaksanaan pendidikan

moral tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai persiapan diri baik secara fisik maupun mental serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk melakukan tindakan.

4. Persiapan Metode

Hasil dari pelaksanaan studi pendahuluan, maka akan terlihat gambaran awal tentang proses pendidikan moral di Taman Kanak-kanak. Kemudian penulis memberikan suatu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ditemukan. Untuk melaksanakan penelitian maka penulis mempersiapkan metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) melalui pendekatan kualitatif. Setelah itu menentukan subjek penelitian, menyusun instrumen penelitian, memilih teknik pengumpulan dan pengolahan serta analisis data, merancang skenario pembelajaran, mempersiapkan media dan peralatan yang diperlukan yang nantinya berkembang dengan kondisi dan kebutuhan dilapangan supaya kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lancar.

5. Proses Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, model PTK yang digunakan atau model siklus secara berulang dan berkelanjutan (*spiral*) yang berarti semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan atau pencapaian hasilnya.

Penelitian ini dilakukan melalui lima langkah, yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Yaitu merencanakan tindakan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Penulis bersama guru membuat rencana tindakan atau

perbaikan pembelajaran dalam pendidikan moral menggunakan metode bermain peran (*role playing*)

b. Pelaksanaan (*action*).

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan pembelajaran metode bermain peran (*role playing*). Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 x 45 menit dengan tema kejujuran.

c. Pengamatan (*observing*).

Yaitu upaya melihat, mencatat dan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan selama tindakan itu berlangsung. Hasil observasi ini, akan penulis gunakan sebagai dasar refleksi dari tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi (*reflecting*).

Kegiatan ini dilakukan oleh penulis dan guru untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan dan melihat perkembangan atau perubahan motivasi belajar melalui pembelajaran metode bermain peran (*role playing*) dalam pendidikan moral.

e. Revisi (*revision*).

Kegiatan revisi ini dilakukan setelah penulis dan guru melakukan refleksi. Hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis dan guru menuntut penulis dan guru untuk melakukan revisi dalam pembelajaran metode bermain peran (*role playing*).

Kegiatan diatas menjadi siklus yang akan terus dilakukan sehingga perubahan atau peningkatan motivasi belajar dalam pendidikan moral melalui metode bermain peran (*role playing*) ini tercapai sesuai dengan

yang diharapkan. Di bawah ini menunjukkan siklus yang akan dilalui selama penelitian.

Siklus I

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Menyusun skenario pembelajaran metode bermain peran (*role playing*)
- 4) Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
- 5) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.
- 6) Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Siklus II

- 1) Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan melihat pada hasil refleksi siklus I
- 2) Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilakukan
- 3) Menyusun skenario pembelajaran metode bermain peran (*role playing*)
- 4) Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini

dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.

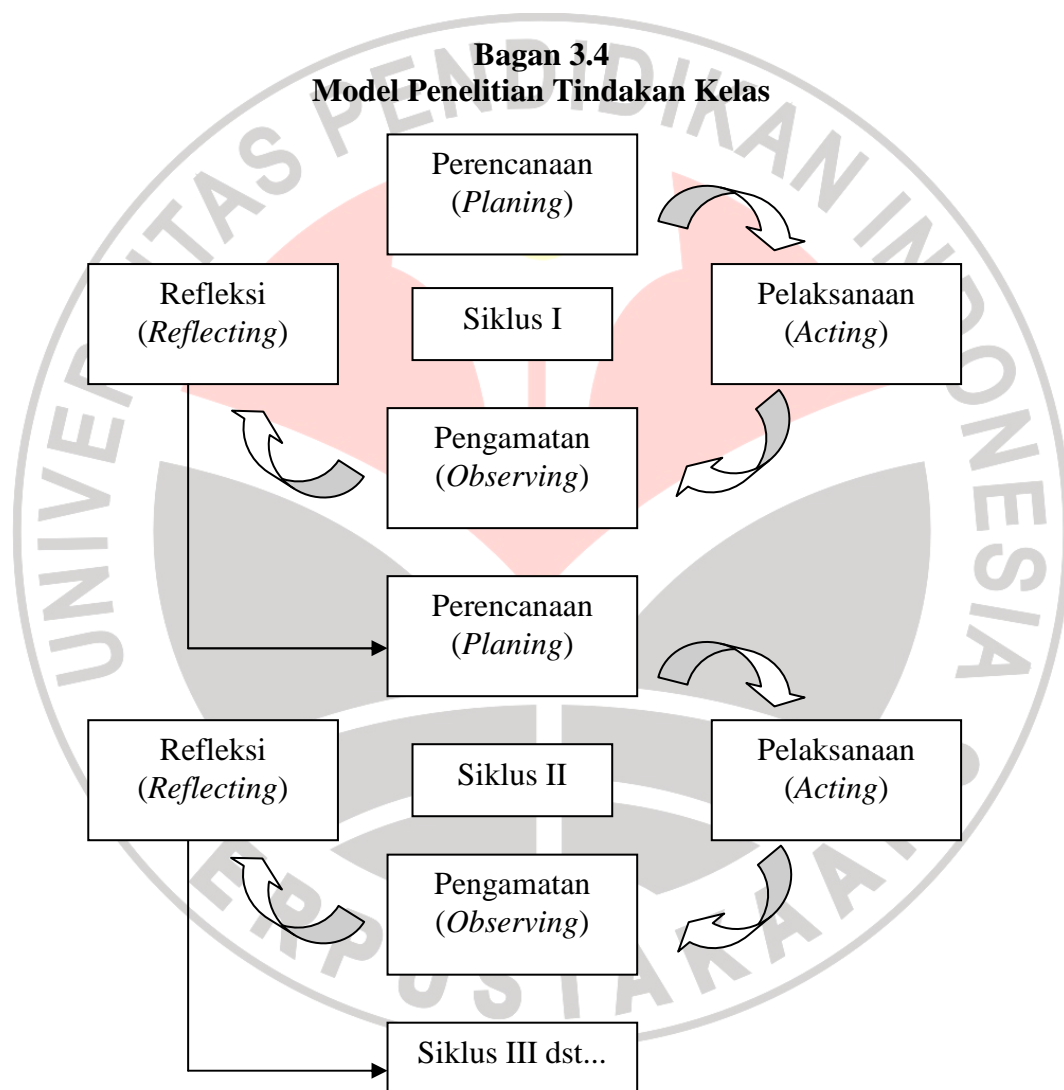
- 5) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.
- 6) Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Siklus III

- 1) Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan melihat pada hasil refleksi siklus II
- 2) Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilakukan
- 3) Menyusun skenario pembelajaran metode bermain peran (*role playing*)
- 4) Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
- 5) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.

6) Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian dapat digambarkan dengan alur sesuai pelaksanaannya menurut siklus seperti termuat pada bagan 3.4 berikut:



Arikunto (2008): 16

6. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh

adalah jenis data kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh satu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode-metode lain.

b. Studi literatur penelitian kepustakaan

Ialah teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, misalnya berupa buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar dan lain-lain (Kartono, 1996: 33)

c. Wawancara

Ialah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau tujuan-tujuan konseling/penyuluhan atau tujuan terapeutis. (Kartono, 1996: 187)

d. Studi dokumenter

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar ataupun elektronik (Syaodih, 2007: 221)

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti bersifat partisipatif kolaboratif.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data seobjektif mungkin

7. Pengolahan dan analisis data

Setelah selesai melakukan kegiatan, maka perlu menganalisis data dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Data yang di analisis melalui jalur kualitatif adalah data dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan selama proses pembelajaran moral berlangsung melalui metode bermain peran (*role playing*).

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis, kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi. Untuk menilai aktivitas pada saat kerja kelompok, praktek langsung (eksperimen) dan pengamatan dilakukan dengan pemberian *coding*, dari masing-masing aspek seperti ketertarikan terhadap guru, tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan, ingin selalu bergabung dengan kelompok kelas dan tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.

Hasil tindakan yang dilakukan penulis bersama guru disajikan bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk *action* yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkan.

Prosedur pengolahan data dilaksanakan mengacu pada pengolahan data dari Hopkins dikutip Wiriaatmadja (2006: 168-171) melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data mentah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dan dokumentasi lainnya kemudian dikategorisasikan.

Kategorisasi data dilakukan dengan mengelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) Konteks kelas, berupa informasi tentang latar para pelaku tindakan, yaitu persepsi guru, kepala sekolah, anak, dan fasilitas pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran, meliputi informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan anak, anak dengan anak, maupun perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Aktivitas, meliputi informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu guru dan anak.

b. Validasi data

Pada tahap ini, setelah dikategorisasikan kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik:

- 1) *Member-check*, yaitu kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data yang lainnya. Dalam hal ini data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru setiap akhir pelaksanaan tindakan.
- 2) Triangulasi, yaitu proses mengecek kebenaran data dengan mengkonfirmasi data atau informasi dari sumber lain dalam hal ini dengan guru pendamping.
- 3) Audit trail, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki wawasan

tentang pembelajaran moral di Taman Kanak-kanak, dalam hal ini teman mahasiswa S1 PGTK.

- 4) *Expert Opinion*, tahap ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang professional dalam bidang pembelajaran moral, dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing.

c. Analisis data

Pada tahap ini penulis memberikan makna terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori, norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai pembelajaran yang baik. Hasil analisis data ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk melakukan tindakan berikutnya, dan mengadakan perubahan dan peningkatan kinerja guru agar pembelajaran moral berdampak terhadap sikap positif anak.

Analisis data menggunakan kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang sikap positif anak dalam pembelajaran moral melalui metode *role playing*. Analisis data ini digunakan untuk melihat peningkatan terhadap pembelajaran moral anak, maka penulis mendeskripsikannya berdasarkan kategorisasi.

8. Simpulan

Simpulan dilakukan setelah mendapatkan hasil/gambaran dari siklus tindakan pembelajaran moral melalui metode *role playing*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon, memberikan informasi tentang data penelitian (Arikunto, 1996: 116). Yang dijadikan subjek penelitian ini adalah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 7 yang beralamat di Jl. Sindang Sirna No. 7 Bandung. Adapun objek penelitiannya adalah anak-anak kelas TK B yang berjumlah 16 murid.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat agar masalah yang diteliti terefleksi dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian adalah melalui obeservasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berikut di sajikan instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Masalah	Aspek Yang Diteliti	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
1.	Bagaimana kondisi awal proses pendidikan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 7	a. Persepsi guru b. Persepsi kepala TK c. Kondisi anak 1. Sikap anak 2. Partisipasi d. Proses pembelajaran e. Fasilitas pembelajaran	a. Guru b. Kepala TK c. Anak d. Kondisi proses belajar mengajar e. Fasilitas pembelajaran	a. Observasi b. Catatan lapangan c. Wawancara d. Dokumentasi
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>) dalam	a. Implementasi pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>) 1. Bagaimana langkah-langkah persiapan	a. Guru b. Anak c. Proses belajar mengajar	a. Catatan lapangan b. Dokumentasi c. Lembar observasi

	<p>meningkatkan motivasi belajar anak</p>	<p>pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>) dikelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>) dikelas 3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>) dikelas <ol style="list-style-type: none"> b. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>) dikelas <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan anak dalam proses proses belajar 2. Penampilan guru dalam penyampaian materi c. Isi bermain peran (<i>role playing</i>) dalam meningkatkan motivasi, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan anak terhadap guru 2. Ketertarikan anak pada pembelajaran yang disampaikan 3. Keinginan anak untuk selalu bergabung dengan kelompok kelas 4. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri 		
--	---	--	--	--

3.	Hambatan yang di temui dalam implemantasi pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>)	Faktor intern dan ekstern yang menghambat anak dan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>)	a. Guru b. Kepala TK	Wawancara
4.	Upaya yang dilakukan	Upaya guru dalam meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>)	a. Guru b. Kepala TK	Wawancara

